

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penentuan Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sedangkan, sampel yang digunakan merupakan seluruh perusahaan sektor manufaktur. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan purposive sampling, dimana sampel ditentukan secara tidak acak namun, informasi serta kriteria diperoleh dengan beberapa pertimbangan khusus. Sampel pada penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015
2. Melaporkan secara publik laporan keuangan dalam tahun fiskal per 31 Desember dan telah di audit
3. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode Penelitian

B. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian umumnya terdapat dua sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang bisa didapatkan secara langsung dan tidak melalui

media perantara sedangkan, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang tidak bisa didapatkan secara langsung atau dengan kata lain harus melalui media perantara. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini merupakan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode yang diterapkan dengan mencari serta mengumpulkan data-data dari laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, melalui website www.idx.co.id ataupun dengan mendownload langsung pada situs resmi milik perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang merupakan penjas dan mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini ada lima variabel independen yang digunakan, yaitu adalah *debt covenant*

(kontrak utang) (X1), struktur kepemilikan manajemen (X2), *growth opportunities* (X3), *bonus plan* (X4) dan *financial distress* (X5).

1.1 Debt Covenant

Variabel independen pertama adalah *debt covenant*, diukur menggunakan Rasio *leverage*, dimana rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan aset perusahaan dalam melunasi utangnya. Dimana *debt covenant* yang diproksikan dengan rasio leverage ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Qiang dalam Wulandari (2014). Rasio Leverage dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total utang jangka panjang}}{\text{total aset}}$$

1.2 Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai kepemilikan sejumlah saham perusahaan oleh individu maupun kelompok yang memiliki kepentingan dan wewenang dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan saham dalam perusahaan ini umumnya dimiliki oleh pihak direksi maupun manajemen dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan kepemilikan saham

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen (komisaris dan direktur)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

kepemilikan manajerial. Perumusan untuk kepemilikan saham manajerial adalah sebagai berikut :

1.3

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah saham milik manajemen (komisaris atau direksi)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

disimpan yang digunakan untuk keperluan investasi, sehingga perusahaan yang konservatif erat kaitannya dengan perusahaan yang memiliki peluang bertumbuh (Wulandari et al., 2014). Dalam hal ini, investor pada pasar modal akan memberikan respon positif karena dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi arus kas di masa depan. Proksi yang akan digunakan peneliti pada variabel ini didasarkan pada penelitian terdahulu milik Dwi (2011), *growth opportunities* di proksikan dengan *market to book value of equity*. Perumusan menggunakan *market to book value of equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{\text{jumlah saham yang beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{total ekuitas}}$$

1.4 Bonus Plan

Bonus plan berkaitan pilihan yang akan di ambil oleh pihak manajer (*agent*) dalam memilih metode akuntansi yang akan diterapkan pada perusahaan yaitu, untuk memaksimalkan laba demi mendapatkan bonus yang tinggi yang menguntungkan bagi pihaknya. Dalam hal ini, peneliti memiliki sedikit perbedaan dalam hal pengukuran dengan penelitian-penelitian terdahulu. Pada umumnya penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan saham manajerial sebagai proksi dari bonus plan. Namun, menurut peneliti pengukur yang digunakan kurang sesuai dengan variabel *bonus plan*. Sehingga, peneliti menggunakan pengukuran berupa tingkat kompensasi yang didapat manajerial. Dalam laporan keuangan kompensasi ini termasuk ke dalam imblaan kerja. Imbalan kerja terbagi menjadi dua, yaitu, imbalan kerja jangka pendek dan imbalan kerja jangka panjang. Namun, imbalan kerja yang termasuk dalam kompensasi merupakan imbalan kerja jangka pendek. Sehingga, imbalan kerja yang didapka manajemen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Tingkat kompensasi tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat kompensasi} = \frac{\text{kompensasi tahun ini} - \text{kompensasi tahun lalu}}{\text{kompensasi tahun lalu}}$$

Selisih kompensasi yang didapatkan menceminkan kenaikan atau penurunan bonus yang di peroleh. Semakin tinggi bonus yang diperoleh maka, semakin besar kemungkinan manajer menggunakan metode akuntansi yang cenderung memaksimalkan laba. Begitupun sebaliknya apabila bonus yang diperoleh rendah, maka manajemen tidak cenderung menggunakan metode akuntansi yang memaksimalkan laba.

1.5 *Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami *delisted* akibat laba bersih dan nilai buku ekuitas negatif berturut-turut serta perusahaan tersebut telah di merger. Peneliti akan menggunakan proksi yang ditemukan oleh Altman (1968), yaitu Fungsi Diskriminan Z (Zeta). Namun, Altman (2000) memodifikasi Z-Score karena persamaan yang lama hanya memiliki keakuratan 30% . Fungsinya adalah sebagai berikut :

$$Z = 0.717T_1 + 0.847T_2 + 3.107T_3 + 0.420T_4 + 0.998T_5$$

Keterangan :

T1 = Modal Kerja ÷ Total Aset

T2 = Laba Ditahan ÷ Total Aset

T3 = Laba Sebelum Pajak ÷ Total Aset

$$T4 = \text{Nilai Buku Modal} \div \text{Total Utang}$$

$$T5 = \text{Penjualan} \div \text{Total Aset}$$

Indikator dari fungsi diskriminan Z (Zeta), yaitu:

$Z > 2,9$: diindikasikan tidak mengalami kesulitan keuangan

kebangkrutan

$Z < 1,23$: mengalami kesulitan keuangan dan cenderung dapat mengalami kebangkrutan

$1,23 < Z < 2,9$: cenderung dapat mengalami kebangkrutan

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi, dimana dalam variabel ini laba dan aset yang akan di ukur secara hati-hati akibat aktivitas bisnis yang tidak dapat diprediksi. Dalam hal ini proksi yang digunakan oleh variabel dependen, yaitu **total akrual**. Proksi yang digunakan ini berdasarkan dari penelitian sebelumnya milik Resti (2012). **Total akrual** dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Akrual} = \frac{(\text{laba bersih} + \text{depresiasi}) - \text{arus kas operasi} \times -1}{\text{total aset}}$$

Apabila mendapatkan hasil berupa nilai positif dan Semakin besar nilai positif total akrual, maka akan semakin besar penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

E. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif data digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang disajikan agar pembacanya lebih mudah memahami maksudnya serta untuk mengetahui tentang setiap variabel yang diteliti yang ditunjukkan dalam tabel statistik deskriptif.

1.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

1.1.1 Uji Normalitas

Pendeteksian normalitas dalam penelitian ini menganalisis penyebaran data pada sumbu diagonal *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika $\text{sig} > 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi

normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas yang dapat digunakan adalah uji normal Kolmogorov dan normal P-P Plot. Suatu data akan dikatakan terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikansi diatas nilai 0,05.

1.1.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan atau kesalahan pada asumsi klasik autokorelasi yang telah dilakukan, yaitu hubungan antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam suatu model regresi.

Cara Menentukan Ada Atau Tidaknya

Autokorelasi

HIPOTESIS NOL	KEPUTUSAN	JIKA
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada kesimpulan	$d_l \leq d \leq d_u$

	(No decision)	
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada kesimpulan (No decision)	$4d_u \leq d \leq 4d_l$
Tidak terdapat autokorelasi, positif maupun negatif	Diterima	$d_u < d < 4d_u$

1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas diterapkan untuk mendeteksi adakah ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak terjadi penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada suatu model regresi. Uji heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pengujian, seperti uji glejser, uji park, dan uji white namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji glejser. Jika, variabel

independen menunjukkan hasil yang signifikan secara statistic dan mempengaruhi variabel dependen maka, ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006)

1.1.4 Uji Mutikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen pada suatu model regresi. Pengujian ini tekhusus ditujukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu variabel. Dalam pengujian ini yang perlu di analisis adalah nilai Variance- Inflation Factor (VIF). Ketentuannya adalah terdapat multikolinearitas pafda suatu model regresi apabila, nilai Tolerance $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$.

1.2 Pengujian Hipotesis

1.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu pengukur yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian, analisis ini dilakukan dengan beracuan pada model persamaan statistic. Setelah di analisis maka, akan terlihat ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh timbal balik antara variabel independen terhadap variabel

dependen. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda karena peneliti memiliki lima variabel independen. Model regresi untuk penelitian yang diajukan peneliti sebagai berikut:

Dimana:

Y = Variabel Dependen (Konservatisme Akuntansi)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = *Debt Covenant*

X2 = Struktur Kepemilikan Manajerial

X3 = *Growth Opportunities*

X4 = *Bonus Plan*

X5 = *Financial distress*

e = kesalahan regresi (*regretion error*)

1.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Atau secara singkatnya, pengujian ini melihat bagaimana kemampuan model regresi dalam mendeskripsikan atau menerangkan variasi pada variabel dependen. Acuan nilai pada uji ini adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilainya maka, menandakan bahwa sangat terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Sedangkan, apabila nilai mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel independen.

1.2.3 Uji Statistik F (Uji Signifikasi Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat jumlah tolak ukur yang digunakan adalah sebesar 0,05. Apabila nilai probability lebih kecil dari 0,05 maka, H_0 ditolak, yang berarti variabel tersebut dinilai signifikan.

1.2.4 Uji Statistik t (Uji Signifikasi Parameter Individual)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen saling mempengaruhi secara signifikan atau tidak. Nilai tolak ukur pada pengujian ini adalah sebesar $\alpha = 0,05$. Variabel independen dinilai memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $t < 0,05$. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji t adalah :

1. Jika, nilai signifikan $t < \alpha$ (0,05) dan koefisien beta searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.

2. Apabila nilai signifikan $t > \alpha (0,05)$ dan koefisien beta tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.